

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP MINAT MELAKUKAN IVA TEST DI PUSKESMAS KECAMATAN JATINEGARA

Triana Indrayani S.ST.M.Kes*, Ns.Naziyah,S.Kep*, M.Kep., Rahmawati*.

* Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta

Email Korespondensi: trianaindrayani@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang . Kanker serviks merupakan penyebab 7,5% kematian wanita di dunia. Jumlah kasus kanker serviks di DKI Jakarta mencapai 5919 kasus dengan cakupan IVA positif tertinggi di Puskesmas Kecamatan Jatinegara sebanyak 186 (10,96%). Tingginya kasus kanker serviks disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran untuk melakukan deteksi dini seperti pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sehingga kanker serviks baru ditemukan pada stadium lanjut.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA di Puskesmas Jatinegara

Metodologi. penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 62 wanita usia subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara yang sudah menikah. Pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jatinegara menggunakan kuisioner.

Hasil Penelitian. 39 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi $p\text{-value} = 0,001$ ($p < \alpha 0,05$), dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi $p\text{-value} = 0,030$ ($p < \alpha 0,05$).

Kesimpulan dan Saran. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat melakukan IVA pada wanita usia subur yang sebelumnya rendah menjadi tinggi, misalnya dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Minat IVA

Latar Belakang

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, sehingga jaringan disekitarnya tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya. Keadaan tersebut biasanya disertai dengan adanya perdarahan dan pengeluaran cairan vagina yang abnormal, penyakit ini dapat terjadi berulang - ulang (Sukaca,2009).

Menurut WHO (2014) Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian

diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di Negara berkembang (Pusdatin,2015).

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun

mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan (Rasjidi, 2012).

Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2013 insiden kanker serviks di DKI Jakarta menduduki peringkat keempat di Indonesia yaitu sebanyak 5919 estimasi jumlah kasus kanker serviks. Di provinsi DKI Jakarta, kabupaten Jakarta timur menduduki peringkat kedua setelah Jakarta Selatan mengenai cakupan pemeriksaan IVA yaitu sebesar 2,89 %, sedangkan untuk hasil IVA positif Kabupaten Jakarta Timur menduduki peringkat pertama sebesar 2,93% (Dinkes DKI,2016).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Jakarta Timur (2016) cakupan IVA positif tertinggi di Kabupaten Jakarta Timur terdapat di Puskesmas kecamatan Jatinegara yaitu sebanyak 186 (10,96%) . Puskesmas Kecamatan Jatinegara terletak di wilayah kabupaten Jakarta Timur yang merupakan puskesmas rujukan yang memiliki pelayanan tes IVA dan merupakan Puskesmas binaan dari Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo yang membawahi 11 Puskesmas Kelurahan. Puskesmas ini memulai proyek penyelenggaraan pelayanan IVA sejak tahun 2009. Jumlah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jatinegara pada tahun 2017 berjumlah 87.722.

Tingginya kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan juga kesadaran untuk melakukan deteksi dini sehingga sebagian besar wanita yang menderita kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut dan mengakibatkan kematian karena kanker tersebut tidak menimbulkan gejala. Dan setiap wanita memiliki resiko untuk terkena kanker serviks tanpa melihat kondisi sosial, ekonomi, status dan usia (Pusdatin,2015).

Dewasa ini sudah dikenal beberapa metode deteksi dini kanker serviks yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolkoskopi, servikografi, thin prep dan tes HPV. Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah dan sederhana, biayanya murah, tingkat sensitifitasnya

tinggi, cepat serta cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (*Displasia*) atau sebelum pra kanker (Fauziah, 2011).

Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan oleh dokter / bidan atau paramedik terhadap leher rahim yang diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo dengan mata telanjang. Lesi prakanker jaringan ektoserviks rahim yang diolesi asam asetat (*asam cuka*) akan berubah warna menjadi putih (*acetowhite*). Namun bila ditemukan lesi makroskopis yang dicurigai kanker, pengolesan asam asetat tidak dilakukan dan pasien segera dirujuk ke sarana yang lebih lengkap (Sulistiowati, 2014).

Menurut Maharsie (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa belum tercapainya target pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks diharapkan dapat mendorong wanita tersebut untuk melakukan pencegahan sedini mungkin.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) menunjukkan bahwa dari 33 WUS yang berpengetahuan baik mempunyai sikap mendukung sebanyak 22 WUS (66,7%) dan yang berpengetahuan baik mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 11 WUS (33,3%). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap terhadap deteksi dini IVA pada WUS di Dusun Gatak Gunung Kidul tahun 2014.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan wawancara langsung dengan 10 responden wanita usia subur (WUS) di wilayah Puskesmas Jatinegara pada tanggal 14 Maret 2018 Sebanyak 4 responden tidak mengetahui pengertian kanker serviks, tidak mengetahui penyebab dan cara mencegah serta mendeteksi kanker serviks. Responden belum pernah mendapatkan sosialisasi kanker serviks, dan ke 4 responden belum melakukan pemeriksaan IVA. Sebanyak 6 responden mengatakan pernah mendapat sosialisasi kanker serviks dari

puskesmas, responden dapat menyebutkan pengertian kanker serviks, dan tahu bahwa kanker serviks dapat di deteksi dini dengan menggunakan tes IVA di puskesmas. Dari 6 responden tersebut, sebanyak 4 responden pernah melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas dan 2 orang responden belum melakukan pemeriksaan IVA ke Puskesmas karena alasan malu.

Berdasarkan survei pendahuluan diatas, yang menjadi motivasi bagi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur".

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik*, jenis pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*

Penelitian ini menggunakan data primer alat ukur kuisioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian A 15 soal tentang pengetahuan, bagian B 13 soal tentang sikap, dan bagian C 26 soal tentang minat.

Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *slovin* sebanyak 62 responden yaitu wanita usia subur yang sudah menikah yang datang ke Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Minat Melakukan IVA Test Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

Minat	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	34	54,8

Rendah	28	45,2
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden terdapat 34 responden (54,8%) yang memiliki minat IVA tinggi dan 28 responden (45,2%) memiliki minat IVA rendah.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	39	62,9
Kurang	23	37,1
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 responden (37,1%) dengan kategori pengetahuan tentang kanker serviks kurang dan 39 responden (62,9%) dengan kategori pengetahuan tentang kanker serviks baik.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	41	66,1
Negatif	21	33,9
Jumlah	62	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 responden (33,9%) dengan kategori sikap terhadap kanker serviks negatif dan 41 responden (66,1 %) dengan kategori sikap terhadap kanker serviks positif.

Tabel 4

Hasil Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

Pengetahuan	Minat				Total		P.Value	OR
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	28	21,4	11	17,6	39	100	0,001	7,212
Kurang	6	12,6	17	10,4	23	100		
Total	34	34,0	28	28,0	62	100		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi dan dari 23 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (12,6%) yang memiliki minat melakukan IVA tinggi .

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,001 sehingga $p < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap minat melakukan IVA di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Hasil nilai OR = 7,212 yang berarti bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang beresiko 7,2 kali lebih besar memiliki minat IVA rendah dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Tabel 5

Hasil Hubungan Antara Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

Sikap	Minat				Total		P.Value	OR
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	27	22,5	14	18,5	41	100	0,030	3,857
Negatif	7	11,5	14	9,5	21	100		
Total	34	34,0	28	28,0	62	100		

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi dan dari 21 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 responden (11,5%) yang memiliki minat melakukan IVA tinggi

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,030 sehingga $p < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap wanita usia

subur terhadap minat melakukan IVA di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Hasil nilai OR = 3,857 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap negatif beresiko 3,8 kali lebih besar memiliki minat IVA rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Minat IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jatinegara pada Wanita Usia Subur yang datang ke Puskesmas Kecamatan Jatinegara dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden terdapat 34 responden (54,8%) memiliki minat yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dan 28 responden (45,2%) memiliki minat rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jatinegara pada Wanita Usia Subur yang datang ke Puskesmas Kecamatan Jatinegara dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden terdapat 39 responden (62,9%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks baik dan 23 responden (37,1%) yang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks kurang.

3. Sikap

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Jatinegara pada Wanita Usia Subur yang datang ke Puskesmas Kecamatan Jatinegara dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden terdapat 41 responden (66,1%) yang memiliki sikap positif terhadap kanker serviks dan 21 responden (33,9%) yang memiliki sikap negatif terhadap kanker serviks.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Minat Melakukan IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden terdapat 39 responden yang tingkat pengetahuan tentang kanker serviksnya baik hanya 28 responden (21,4 %) yang memiliki minat IVA tinggi dan 23 responden yang tingkat pengetahuan tentang kanker serviksnya kurang hanya 6 responden (12,6%) yang memiliki minat melakukan IVA tinggi. Hasil uji statistik nilai *p-value* (0,001) $p < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap minat melakukan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Hasil nilai OR = 7,212 yang berarti responden dengan tingkat pengetahuan kurang beresiko 7,2 kali lebih besar memiliki minat IVA rendah dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan karena seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada orang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak memperoleh informasi dan pengalaman. Budiman dan Riyanto (2013) juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain seperti pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Sriningsih (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Melva (2013) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia, yang

menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA ($p=0,046$ dan $p=0,007$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Nikmah (2013), yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Leher Rahim dengan Pelaksanaan Deteksi Dini dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker leher rahim dengan pelaksanaan deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan nilai *p value* 0,000.

Hasil analisa peneliti bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Jatinegara tidak dipengaruhi oleh pekerjaan, karena dari 39 responden (62,9%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 23 (25,2%) responden yang tidak berkerja (ibu rumah tangga). Hal ini berarti bahwa pengetahuan tidak hanya didapatkan dari lingkungan pekerjaan, tapi pengetahuan juga bisa didapat dari berbagai sumber informasi misalnya saja dari media lain misalnya media massa seperti majalah, koran, televisi, leaflet dan lain sebagainya. Pengetahuan yang baik dalam penelitian ini selain didapatkan dari pendidikan, yaitu dari 39 (62,9%) wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik 32 (28,2%) diantaranya memiliki pendidikan terakhir SMA – Perguruan Tinggi, juga didapatkan dari sumber lain seperti penyuluhan dari tenaga kesehatan Puskesmas, dari pengalaman keluarga atau kerabat dekat yang sudah pernah mendapat informasi tentang kanker serviks atau bahkan yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA, sehingga dari berbagai sumber informasi yang didapat akan menambah pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi timbulnya dorongan dari dalam diri orang

tersebut untuk menciptakan minat terhadap sesuatu.

2. Hubungan Sikap Terhadap Minat Melakukan IVA Test

Berdasarkan hasil penelitian kepada 62 responden dapat disimpulkan bahwa dari 41 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 27 responden (22,5 %) yang memiliki minat IVA tinggi dan dari 21 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 7 responden (11,5%) yang memiliki minat melakukan IVA tinggi. Hasil uji statistik nilai p -value ($0,030$) $p < \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara sikap terhadap minat melakukan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Hasil nilai OR = 3,857 yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap negatif beresiko 3,8 kali lebih besar memiliki minat IVA rendah dibandingkan responden yang memiliki sikap positif.

Menurut Mubarok (2011) Sikap adalah perasaan, pikiran dan cenderung seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek – aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) juga mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Penelitian yang dilakukan Dewi L (2013) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) didapatkan hasil bahwa pengetahuan WUS ($p=0,007$), sikap WUS ($p=0,014$) dan secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA sebesar 72,7%. Hasil penelitian serupa

juga dilakukan oleh Sholihah (2015) bahwa dari analisis univariat sikap pencegahan kanker serviks baik sebesar 61 orang (66,1%) dan sikap cukup 31 orang (33,7%). Minat tinggi dalam deteksi dini menggunakan *inspeksi visual asam asetat* sebanyak 58 orang (63%) dan minat sedang sebanyak 34 orang (37%). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan *inspeksi visual asam asetat* pada wanita usia subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo tahun 2015.

Berdasarkan analisa penulis dalam penelitian ini terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah lingkungan sosial misalnya saja banyaknya teman, keluarga bahkan lingkungan sekitar yang mendukung dan memiliki sikap positif terhadap kanker serviks dan minat melakukan iva akan mempengaruhi pembentukan sikap positif juga pada diri orang tersebut, sehingga akan muncul dorongan dari dalam diri orang tersebut untuk memiliki minat terhadap kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Analisa jawaban dari wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pemeriksaan IVA yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap IVA karena seseorang yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA akan melakukan lagi pemeriksaan IVA diwaktu selanjutnya atau bahkan bisa mengatakan ke kerabatnya bahwa pemeriksaan IVA itu tidak menakutkan seperti yang dibayangkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat

Melakukan IVA di Puskesmas Kecamatan Jatinegara”, sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi minat melakukan IVA tinggi sebanyak 34 responden (54,8%), Distribusi Frekuensi pengetahuan baik terhadap kanker serviks sebanyak 39 responden (62,9%), dan Distribusi Frekuensi sikap positif terhadap kanker serviks sebanyak 41 responden (66,1%).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap minat melakukan IVA di Puskesmas Kecamatan Jatinegara

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat melakukan IVA pada wanita usia subur yang sebelumnya rendah menjadi tinggi, misalnya dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Budiarto, E. 2009. *Biostatistika untuk kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. EGC: Jakarta
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap* Cipta. *Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan RI 2011*. Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, S. M. L., Suryani, N. M., Pancrasia. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I*. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga* Vol 1 No 1
- Dinkes DKI Jakarta. 2016. *Profil Kesehatan DKI Jakarta*. Departemen Kesehatan DKI Jakarta
- Dinkes Jakarta Timur. 2016. *Profil Kesehatan Jakarta Timur*. Departemen Kesehatan Jakarta Timur
- Djaali .2009 .*Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara ,Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*
- Maharsie, L dan Indarwati. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA test di Kelurahan Jebres Surakarta*. *Jurnal Penelitian* Vol 9 No 2
- Melva, H., Yusrawati & Meliasari, D. 2013. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Baru Tahun 2013*. *Jurnal Ilmiah PANNMED* Vol 8 No 3
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Data dan Informasi. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*:Kementerian Kesehatan RI.
- Rahayu, D. S. 2015. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahma, R. A & Prabandari, F. 2011. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. *Jurnal Kebidanan*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Sholihah, A. N. dan Sulistyorini, E. 2015. *Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015*.
- Sukaca, B. E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta. Genius Printika
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yusuf, M. 2015. *Metode Penelitian .Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group